



**DAMPAK KEBERADAAN KELOMPOK TANI & MADU
TERHADAP KONDISI EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT DESA SALUT,
KECAMATAN KAYANGAN, LOMBOK UTARA**

Oleh

Dwi Ratna Kamala Sari Lukman¹⁾, Zulhadi²⁾ & Dwi Hidayat Junaidi³⁾, Mubarak Umar⁴⁾ & Yulia Candri Rahayu⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 45 Mataram

Email : ¹adedwilukman@gmail.com, ²nadinecallista88@yahoo.com & ³candri_r@yahoo.com

Abstrak

Pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat berbasis kepada kelompok (komunitas) di era modern merupakan sebuah alternatif pembangunan yang merubah proses pembangunan yang sentralistik menjadi pembangunan yang partisipatif. Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, bahwa setiap warga masyarakat berhak dan berkewajiban untuk terlibat secara langsung dalam proses pembangunan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada dampak keberadaan kelompok tani terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Jenis penelitian ini yaitu Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan purposive sampling yang meliputi: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, ada dampak secara positif dari keberadaan kelompok tani terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Desa Salut. Dari aspek ekonomi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui semakin meningkatnya pendapatan masyarakat dan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Aspek sosial mampu memberikan dampak terhadap keberadaan kelompok-kelompok tani juga mampu menumbuhkan rasa kebersamaan antar para anggota kelompok. Faktor pendukung yang mempengaruhi meliputi: dukungan dari pemerintah berupa pendampingan, pemberian permodalan dan kekuatan hukum serta dukungan hukum adat yang berupa awig-awig. Faktor penghambatnya adalah masih kurangnya Sumber Daya Manusia pengelola kelompok-kelompok yang ada dan sering terjadinya konflik secara internal antar anggota dan pengurus kelompok.

Kata Kunci: Kelompok Tani , Ekonomi dan Sosial

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seluruhnya dan membangun manusia Indonesia seutuhnya. Manusia Indonesia seluruhnya memiliki makna bahwa pembangunan yang dilakukan harus melibatkan seluruh manusia Indonesia tanpa kecuali dan hasil pembangunan yang dilakukan harus dapat dirasakan oleh seluruh manusia Indonesia secara merata. Sedangkan manusia Indonesia seutuhnya bermakna bahwa ranah pembangunan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia Indonesia. Dengan demikian tanggung jawab

utama dalam program pembangunan adalah manusia (Jurnal ekonomi) Indonesia itu sendiri baik secara personal maupun kolektif, termasuk di dalamnya kelompok-kelompok (komunitas) yang ada di desa-desa sebagai unit terkecil dari suatu negara.

Sebagai bagian dari upaya untuk memaksimalkan proses dan hasil pembangunan sudah semestinya mengikutkan peran aktif masyarakat bawah. Dalam hal ini, fungsi birokrasi dimana pemerintah yang tadinya menjadi pelaku utama dalam pembangunan harus berubah fungsinya menjadi fasilitator pembangunan atau yang disebut dengan



pemerintahan katalis. Perubahan ini merupakan peluang dalam menumbuhkan inisiatif dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pembangunan dengan pemberdayaan komunitas (*community development*) adalah sebuah alternatif pembangunan yang merubah proses pembangunan yang sentralistik menjadi pembangunan yang partisipatif.

Di Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara geliat pembangunan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam komunitas-komunitas sudah mulai terbangun. Berbagai kelompok atau komunitas di berbagai bidang pembangunan mulai bermunculan. Secara umum, kelompok-kelompok tersebut lebih mengarah pada pembangunan peningkatan ekonomi yang didominasi oleh kelompok pada bidang pertanian/perkebunan dan peternakan. Pembentukan kelompok-kelompok di Desa Salut didasari oleh kesadaran anggota komunitas akan pentingnya sikap kegotongroyongan dan saling membutuhkan. Selain itu pembentukan komunitas ini juga dilakukan untuk mempermudah akses dalam memperoleh bantuan dari pemerintah daerah. Hal ini diakibatkan oleh adanya kebijakan daerah yang hanya memberi bantuan melalui kelompok-kelompok atau komunitas-komunitas yang ada untuk mempermudah pembinaan dan evaluasi program oleh kementerian terkait. Dari uraian di atas dapat ditarik beberapa permasalahan antara lain:

- 1) Kurangnya Kesadaran masyarakat dalam memahami keberadaan kelompok yang ada di desa salut, padahal keberadaan kelompok tani dan madu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara ekonomi maupun secara sosial.
- 2) Perlu untuk membentuk kelompok-kelompok yang bergerak dibidang yang sama dan tujuan yang sama serta melaksanakan program secara gotong royong.
- 3) Mengembangkan jiwa kearifan lokal (*Local Wisdom*) dalam tata kelola

kumunitas/kelompok tani yang perlahan mengalami degradasi.

LANDASAN TEORI

a. Konsep Komunitas (Kelompok)

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Wikipedia.com).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu, masyarakat, paguyuban (Sumaryadi). Definisi yang lain dikemukakan oleh Soenarno (2002) bahwa komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Pengertian Komunitas Menurut Kertajaya Hermawan (2008), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

b. Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan komunitas dalam pembangunan sebenarnya sejalan dengan perubahan pengertian partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Adapun Pendekatan dalam Pemberdayaan Komunitas Menurut Eliot dalam I.N. Sumaryadi ada tiga strategi pendekatan yang dipakai dalam proses pemberdayaan komunitas atau masyarakat, antara lain sebagai berikut (Sumaryadi):

1. Pendekatan kesejahteraan (*the welfare approach*), yaitu membantu memberikan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu, misalnya mereka yang terkena musibah bencana alam.

2. Pendekatan pembangunan (*the development approach*), memusatkan perhatian pada pembangunan untuk meningkatkan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan masyarakat.
3. Pendekatan pemberdayaan (*the empowerment approach*), melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan.

METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada kelompok tani dan madu di Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

b. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah keseluruhan sumber daya manusia yang tergabung dalam kelompok-kelompok atau komunitas ada di desa Salut. Kelompok-kelompok (komunitas) yang kami jadikan sebagai sampel sebagai pusat pengambilan data. Dalam menentukan responden penelitian, peneliti menggunakan sampling purposive, dengan alasan teknik sampling ini yang mendekati penelitian penulis, yaitu mencari responden yang merupakan benar-benar ahli dibidangnya masing-masing. (Sugiono, 2012).

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara.

a. Observasi.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti

tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Peneliti hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di komunitas. Sehingga peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti

b. Dokumentasi.

Dalam penelitian ini tehnik dokumentasi adalah dokumen yang terkait dengan laporan pelaksanaan program kelompok tani dan madu yang ada di desa salut, proposal kelompok dan awig-awig kelompok (hukum adat).

c. Wawancara.

Wawancara adalah usaha mengumpulkan data berupa informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tujuan untuk mengupulkan informasi yang kompleks.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bognan & Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong (Lexy.J.Moleong. 2006), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain. Setelah itu dilakukan reduksi data dengan cara membuat abstraksi yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks



penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan, reduksi dan analisis data maka diambil kesimpulan akhir berdasarkan data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Perkembangan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salut Kec. Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

Dalam rangka melaksanakan strategi kebijakan, pemerintah Desa Salut melakukan terobosan, yang terkait dengan beberapa hal seperti, pemberdayaan masyarakat yang berintikan pengembangan kemampuan dan kemandirian masyarakat, perlu diarahkan ke fokus utama yaitu aspek secara Ekonomi, Sosial, dan Budaya. Pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini mengharuskan pemerintah melakukan upaya peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara jauh lebih merata dan jauh dari indikasi diskriminatif, misalnya: pemberdayaan ekonomi desa, pemberian fasilitas permodalan, pengembangan pasar desa, pengembangan usaha informal, penerapan teknologi tepat guna dan pebentukan kelompok-kelompok seperti kelompok tani dan kelompok madu yang meningkatkan tarap kehidupan masyarakat setempat. Berikut dapat dilihat nama kelompok-kelompok Tani dan Madu di Desa Salut.

Tabel 1. Nama Kelompok Tani dan Madu di Desa Salut

No	Nama Kelompok	Lokasi
1	Kelompok Madu Ingi Maju	Montong Singgan
2	Kelompok Tani Ingin Manju	Montong Singgan
3	Kelompok Tani Pada Demen	Salut Timut
4	Kelompok Madu Simber Sari	Salut Timur

Sumber: Analisis Data Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kelompok tani dan kelompok madu yang ada Di Desa Salut sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari dua kelompok tani dan dua kelompok madu yang tersebar di beberapa

dusun yang ada du Desa Salut. Keberadaan Kelompok Usaha Bersama (Kube) ini memang memberikan harapan baru dalam Pengembangan masyarakat dalam aspek sosial budaya, memiliki makna meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sistem nilai sosial budaya sebagai pengatur skap dan perilaku dalam kehidupan bersama, termasuk meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan masyarakat, serta pemeliharaan nilai-nilai budaya lokal. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup, diharapkan dapat didayagunakan secara berkelanjutan dengan prinsip-prinsip sustainability, misalnya pemanfaatan sumber daya pedesaan (sumber mata air dan sumber daya hutan) dengan tetap memperhatikan keseimbangan lingkungan. Dalam rangka menciptakan kondisi sosial ekonomi yang aman dan tentram pemerintahan Desa Salut membuat aturan hukum yang disebut sebagai Awig-awig (aturan hukum adat desa setempat) dengan tujuan untuk mengatur keberadaan Kube- (kelompok usaha bersama) supaya setiap kelompok yang ada tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Sesuai dengan bunyi pasal 3 bahwa Sifat awig ini bersifat mengikat dan memaksa seluruh anggota kelompok dan pengurus kelompok. Awig-awig ini tetap mengacu pada nilai-nilai pancasila dan nilai adat yang berlaku di wilayah masyarakat.

Pengaruh keberadaan kelompok tani dan madu terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat desa dapat dilihat dari bagaimana kondisi kelompok (*komunitas*) apakah sudah mampu atau tidak meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa, baik itu secara aspek ekonomi maupun aspek sosial. Bila melihat studi tentang dampak tentunya memiliki dua sisi yang selalu mengikuti satu sama lain, seperti, dampak keberadaan kelompok tani dan madu di Desa Salut, *pertama* bisa dilihat dari dampak secara positif, dan *kedua* dampak secara negatif. Artinya

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



keberadaan kelompok (*komunitas*) harus selalu mendapatkan perhatian dan evaluasi dari pemerintah daerah melalui aparat pemerintah yang paling bawah seperti Desa.

a. Pengaruh Secara Ekonomi

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan *research* menemukan bahwa ada dampak secara positif, bahwa keberadaan kelompok-kelompok tani dan madu yang ada di Desa Salut Kec. Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Dampak positif tersebut berupa, meningkatkannya tingkat kesejahteraan masyarakat karena keberadaan kelompok-kelompok tani dan madu tersebut mampu memberikan lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat setempat, selain membuka lapangan pekerjaan baru, dengan adanya kelompok (*komunitas*) tersebut menambah tingkat pendapatan masyarakat meskipun itu bukan menjadi pekerjaan secara primer (pekerjaan tetap) melainkan pekerjaan sampingan tetapi memiliki asas manfaat yang sangat besar yaitu peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di Desa Salut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui penggalian data dan informasi dari berbagai elemen masyarakat, mulai dari kepala desa, ketua kelompok, baik dari kelompok tani dan madu dapat disimpulkan bahwa keberadaan kelompok-kelompok (*komunitas*) Di Desa Salut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi. Karena sudah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dari adanya kelompok-kelompok yang ada.

b. Pengaruh Secara Sosial

Selain aspek secara ekonomi, dampak keberadaan kelompok-kelompok (*komunitas*) juga berdampak kepada aspek Sosial. Pengembangan masyarakat dalam aspek sosial, memiliki makna meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sistem nilai sosial budaya sebagai pengatur sikap dan perilaku dalam kehidupan bersama, termasuk meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan masyarakat, serta pemeliharaan nilai-nilai budaya lokal dalam setiap sendi kehidupan termasuk dalam pencapaian tujuan bernegara seperti

tercapainya kesejahteraan melalui nilai-nilai gotong-royong sebagai masyarakat yang menjunjung nilai-nilai adat ketimuran sebagai bangsa yang beradab.

Keberadaan kelompok-kelompok tani dan madu (*komunitas*) Di Desa Salut sangat memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan dan keadaan kondisi masyarakat. Mulai dari aspek ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui semakin meningkatkannya pendapatan masyarakat. Selain itu juga dilihat dari aspek sosial yang mampu memberikan pengaruh yang tidak kalah pentingnya juga seperti, keberadaan kelompok-kelompok tani dan madu, mampu menumbuhkan rasa kebersamaan antar para anggota kelompok, Menumbuhkan rasa kegotong-royongan dalam penyelesaian masalah yang terkait dengan keberadaan kelompok yang ada di Desa salut, Mampu meningkatkan derajat sosial ekonomi masyarakat dengan terlibat secara langsung, serta mampu Memberikan peluang yang sama kepada seluruh warga masyarakat yang mau terlibat secara langsung dan aktif dalam pembangunan desa.

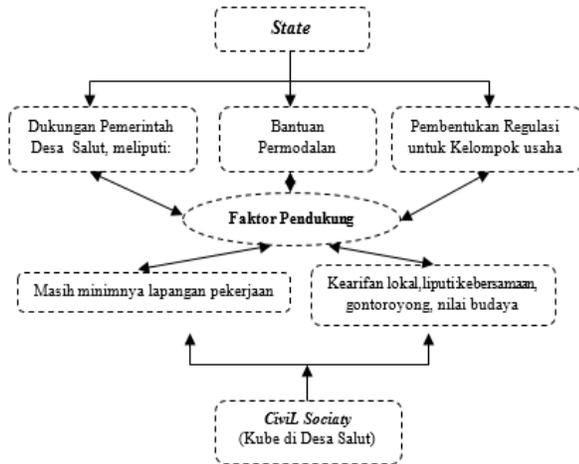
2. Faktor-faktor Pendukung

Pembentukan Kube di Desa Salut ternyata membawa dampak dan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap kondisi perekonomian, sosial dan budaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemerintah sudah berhasil menumbuhkembangkan kondisi masyarakat dalam pembangunan desa dengan tidak melupakan kearifan lokal dan adat istiadat setempat sebagai garda terdepan dalam pembangunan. Sesuai dengan visi dan misi dari Desa Salut itu sendiri, yaitu terwujudnya keberdayaan masyarakat Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Keberhasilan kelompok-kelompok usaha bersama (Kube) dalam mengwujudkan pembangunan skala desa dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat baik secara ekonomi, sosial dan budaya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, pendukung, seperti, bentuk dukungan dari lembaga pemerintah



(state) dan dukungan dari masyarakat itu sendiri (*civil society*).

Diagram 1. Faktor Pendukung Keberhasilan Kube dalam pembangunan di Desa Salut



Dari hasil analisis diagram di atas dapat dijelaskan bahwa faktor keberhasilan dari pelaksanaan kelompok usaha bersama (Kube) dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik itu secara ekonomi, sosial dan budaya. Pertama, dukungan dari negara dalam hal ini pemerintah Desa salut; Kedua, dukungan secara permodalan kepada setiap kelompok yang ada; dan Ketiga, dukungan secara regulasi aturan hukum yang dibuat berdasarkan kondisi real dan kearifan lokal setempat.

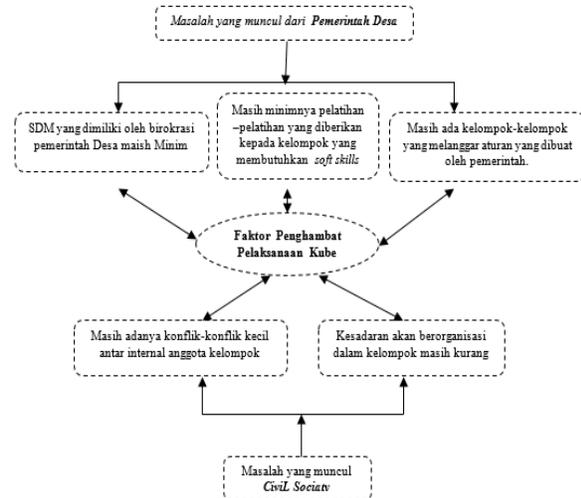
Keberhasilan pemerintahan Desa Salut dalam membangun kondisi sosial ekonomi masyarakat tidak terlepas dari berbagai dukungan semua pihak yang terlibat, juga ada faktor pendukung lain dari keberhasilan kebijakan pemerintah Desa Salut adalah kondisi masyarakat yang mau bekerjasama dengan pihak pemerintah untuk membangun desa yang lebih baik tanpa menghilangkan jati diri desa yaitu kearifan lokal yang ada.

Faktor-faktor Penghambat

Keberhasilan suatu kebijakan dan program pasti selalu diikuti oleh faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan

kegiatan tersebut. Meskipun dalam pelaksanaan suatu kegiatan dianggap sudah berhasil secara keseluruhan, namun pasti dalam proses pencapaian keberhasilan itu banyak hal-hal yang menjadi penghambat atau kendala yang ditemukan di lapangan. Secara keseluruhan dari hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa keberadaan kelompok tani dan madu yang ada sudah mampu memberikan pengaruh positif yang sangat besar terhadap keberadaan kondisi ekonomi, dan sosial masyarakat, namun tetap masih ditemukan banyak persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan. Seperti, persoalan yang muncul dari internal pemerintah dan eksternal kelompok. Berikut dapat dilihat faktor penghambatnya:

Diagram 2. Faktor Penghambat Kube dalam pembangunan di Desa Salut



Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat dilihat beberapa persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan kelompok-kelompok yang ada di Desa Salut. Persoalan yang pertama, datang dari eksternal birokrasi pemerintahan Desa, yang kerap kali ditemukan adalah Sumber Daya Manusia sebagai pengelola kegiatan masyarakat masih minim sehingga perlu ada penambahan personel yang mampu menguasai tugas dan fungsinya sebagai aparatur sipil negara. Masih minimnya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh dinas atau instansi, sehingga banyak kelompok yang masih



bingung dalam pengelolaan kelompoknya terutama kelompok yang dituntut untuk mampu mengembangkan potensi dengan keahlian khusus. Selain permasalahan secara teknis masih adanya kelompok yang melanggar hukum atau aturan yang dibuat oleh pemerintah sehingga menjadi pengahambat pengembangan kelompok untuk mencapai tujuannya.

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan kelompok yang ada, tidak hanya bersumber dari pemerintah saja, melainkan dari internal kelompok sendiri yang sering ditemukan, seperti, sering munculnya konflik vertikal antar anggota dan pengurus kelompok yang kerap kali menimbulkan kekacauan sehingga fokus untuk memajukan dan mengembangkan kelompok menjadi terhambat. Persoalan lain yang muncul adalah masih ada anggota kelompok yang tidak menaati awig-awig (hukum adat) yang dibuat oleh anggota kelompok beserta pengurus sehingga tidak jarang banyak anggota kelompok yang kena hukuman baik secara moril maupun finansial dalam bentuk denda.

PENUTUP

Kesimpulan

Keberadaan kelompok tani dan Madu di Desa Salut Kecamatan Kayangan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kondisi sosial ekonomi. Aspek ekonomi yaitu mampu meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat, sedangkan dari aspek sosial mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, gotong royong dalam penyelesaian masalah dan mampu meningkatkan serajat sosial ekonomi.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program kelompok tani dan madu yang ada di Desa Salut, yaitu: faktor pendukung yaitu dukungan dari pemerintah berupa pendampingan, pemberian modal dan kekuatan hukum serta dukungan hukum adat yang berupa awig-awig. Sedangkan factor penghambatnya yaitu dari birokrasi pemerintah desa sendiri, meliputi: masih kurangnya Sumber Daya Manusia

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

pengelola kelompok-kelompok yang ada dan sering terjadinya konflik secara internal antar anggota dan pengurus kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sumaryadi, 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta. CV. Citra Utama. Hal 150.
- [2] Suyanto, Bagong, 2005, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta. Kencana.
- [3] Moleong, Lexy.J. 2006., Metodologi penelitian Kualitatif (Edisi Revisi), Bandung. PT Remaja Rosdakarya. Hal. 248.
- [4] Nawawi, Hadari, 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- [5] Kushandjani, 2008. Otonomi Desa Berbasis Modal Sosial Dala Persepektif Sosial Legal, Semarang . Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- [6] Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm.15-27
- [7] Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kombinasi, Bandung, Alfabeta. hal 126.
- [8] Undang-undang Nomor 6 tahun 2012 tentang Desa
- [9] Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2007
- [10] Laporan Proposal Kelompok InginMaju , Dusun Montong Singgan, Desa Salut Kec. Kayangan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016
- [11] www.Wikipedia.com. Hnny Kusuma dan Nurul Purnamasari, Membangun Gerakan Desa Wira Usaha, Yogyakarta, Yayasan Panabulu.
- [12] www.wikipedia.com. Pramusinto A, Latief, M.S. Jurnal Ilmu Administrasi Negara Volume 11 Nomor 1:1-13. Dinamika Good Governance Di Tingkat Desa, 2011.
- [13] www.ut.ac.id. pengertian desa. Sidik F. Jurnal Kebijakan dan Administrasin Publik Volume.9 -2:115-131. Mengali



ISSN 1978-3787 (Cetak)
ISSN 2615-3505 (Online)

Media Bina Ilmiah 446

Potensi Lokal Mengwujudkan Potensi
SDesa. Jakarta Yayasan Kamilah, 2015.